

Pesan yang Terkandung dalam Tari Bawang Merah dan Bawang Putih

Nadira Puspita Sari¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: nadirapuspitasaki2607@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 31 May 2025

Abstrak: Tari drama Bawang Merah dan Bawang Putih merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam tari drama melalui analisis mendalam terhadap gerak, kostum, musik, dan latar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari drama ini menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan manusia, seperti pentingnya kebaikan, kesabaran, dan keadilan. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana pesan-pesan moral tersebut dikomunikasikan secara efektif melalui bahasa tubuh dan simbol-simbol visual.

Kata Kunci: Bawang Merah Bawang Putih, Drama Tari, Nilai Moral

Abstract: The dance drama "Bawang Merah dan Bawang Putih" is a cultural heritage rich in moral values. This study aims to reveal the moral messages contained in the dance drama through an in-depth analysis of movement, costumes, music, and background. The research findings show that this dance drama conveys moral messages relevant to human life, such as the importance of kindness, patience, and justice. Additionally, the study identifies how these moral messages are effectively communicated through body language and visual symbols.

Keywords: Bawang Merah Bawang Putih, Dance Drama, Moral Value

A. Pendahuluan

Cerita rakyat Indonesia adalah warisan budaya yang sangat berharga, yang mencerminkan keanekaragaman budaya dan sejarah bangsa. Cerita rakyat telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa Indonesia. Cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa (Sutopo, B. Mustofa, 2015). Cerita-cerita ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa Indonesia.

Modern telah membawa perubahan yang signifikan, termasuk pada nilai-nilai moral generasi muda. Cerita rakyat yang selama ini kita kenal sebagai narasi lisan ternyata memiliki potensi yang lebih luas untuk diekspresikan. Drama Tari, dengan bahasa tubuh yang kaya dan ekspresif, mampu menghidupkan tokoh-tokoh dan peristiwa dalam cerita rakyat dengan cara yang unik. Seperti yang dikatakan oleh (Uswatun Khasanah et al., 2022) cerita rakyat selain digunakan sebagai media memperkenalkan kisah-kisah yang diyakini turun temurun, juga dapat dijadikan sebagai sarana mendidik karakter pada diri siswa. Setiap gerakan, mimik wajah, dan iringan musik menjadi simbol yang kuat untuk menyampaikan pesan dan emosi yang terkandung dalam cerita. Maka dengan ini, salah satu cara efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan menghidupkan kembali cerita rakyat, yang kaya akan nilai-nilai luhur dan pengajaran moral.

Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih bercerita tentang satu keluarga yang memiliki dua anak gadis. Keduanya bukanlah saudara kandung, melainkan saudara tiri. Bawang Putih sebagai saudara tiri dari Bawang Merah sering mendapat perlakuan tidak baik. Oleh karena itu, Bawang Merah selalu dianggap memiliki watak yang jahat. Adapun Bawang Putih dikatakan memiliki watak yang baik. Walaupun diperlakukan dengan tidak baik, Bawang Putih tetap patuh dan menuruti Ibu Tiri dan Bawang Merah (Nurrohman et al., 2022).

Proses penciptaan Drama Tari ini melibatkan eksplorasi mendalam terhadap karakter tokoh, alur cerita, dan simbol-simbol yang terkandung dalam dongeng Bawang Merah Bawang Putih. Melalui Drama Tari ini, diharapkan penonton dapat ikut merasakan perjalanan kreatif para penarinya. Drama Tari Bawang Merah Bawang Putih bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai luhur cerita rakyat ini melalui bahasa tubuh dan seni pertunjukan, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi penonton dari segala usia. Dengan latar belakang panggung yang memukau dan kostum yang penuh warna, penonton akan diajak masuk ke dalam dunia dongeng yang penuh keajaiban.

Drama Tari Bawang Merah Bawang Putih tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan pesan moral tentang pentingnya kebaikan, kesabaran, dan keadilan. Dengan menyatukan keindahan gerakan tubuh, kekuatan ekspresi, dan pesan moral yang mendalam, Drama Tari ini mampu memikat hati penonton dari segala usia dan latar belakang, serta menjadi media untuk melestarikan warisan budaya bangsa.

Tujuan Cerita di balik tari ini menekankan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kebaikan hati, dan pentingnya sikap rendah hati. Tokoh Bawang Putih yang baik hati akhirnya mendapatkan balasan positif, sementara Bawang Merah yang egois mengalami akibat dari perbuatannya. Tari ini menggambarkan perjuangan antara

yang baik dan yang buruk. Pesan ini mendorong penonton untuk selalu berjuang untuk kebaikan meskipun dalam situasi sulit. Hubungan antara karakter dalam cerita menunjukkan pentingnya kasih sayang dan dukungan antar anggota keluarga. Ini mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan dalam masyarakat. Melalui tari ini, penonton diperkenalkan pada budaya lokal, dengan harapan untuk melestarikan warisan budaya dan menjadikannya bagian dari identitas masyarakat.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis teks dan visual untuk mengidentifikasi pesan-pesan moral yang terkandung dalam drama tari "Bawang Merah dan Bawang Putih." Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pertunjukan, analisis video rekaman, naskah cerita, deskripsi gerak, serta dokumentasi visual. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi simbol-simbol, gerakan tari, kostum, musik, dan tata panggung. Selain itu, dilakukan pula studi pustaka terhadap berbagai interpretasi cerita "Bawang Merah dan Bawang Putih" untuk memperkaya analisis. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral yang dihadirkan dalam drama tari tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Tari "Bawang Merah dan Bawang Putih" menggunakan berbagai teknik untuk menyampaikan pesan moral secara efektif. Gerakan yang kontras antara Bawang Merah dan Bawang Putih, simbolisme warna, serta musik yang dramatis berfungsi untuk memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan. Selain itu, penggunaan tata panggung yang sederhana namun efektif membantu penonton untuk fokus pada cerita dan pesan yang ingin disampaikan.

Penciptaan karya tari diawali dari proses proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu objek untuk dijadikan bahan dalam koreografi. Wujudnya bisa berupa benda, irama, cerita, dan karya. Praso penciptaan koreografi didasari atas landasan penciptaan secara tekstual dan konseptual sebagai dasar untuk menyusun tahap-tahap berkarya. (Rochayati dkk, 2016, h.6). Konsep penciptaan yang dapat mewujudkan ide dan gagasan menjadi karya tari meliputi:

Rangsang Awal

Rangsang tari/rangsang awal dalam penciptaan karya tari "Bawang Merah Bawang Putih", meliputi rangsang auditorif, rangsang visual, rangsang raba, rangsang gagasan, dan rangsang kinestik.

Rangsang Auditif

Rangsangan auditif atau rangsangan dengar meliputi berbagai suara dan bunyi-bunyian, seperti suara manusia, suara binatang, suara angin atau air, bunyi alat atau instrumen, kata-kata, puisi, musik, dan sebagainya. Rangsangan tersebut dapat dijadikan bahan instrumen, kata-kata, puisi, musik, dan sebagainya. Rangsangan tersebut dapat dijadikan bahan untuk memotivasi penciptaan gerak (Nurbayati, 2016).

Dalam rangsang ini, penulis mendengarkan:

1. Musik tradisional: musik daerah dapat memberikan nuansa yang lebih tradisional dan autentik, bisa digunakan untuk menggambarkan kesedihan Bawang Putih saat diperlakukan tidak adil.
2. Efek suara: Suara alam seperti angin, hujan, atau suara binatang bisa digunakan untuk menciptakan suasana yang magis atau mencekam dan menggambarkan emosi yang ada dalam tari.

Rangsang Visual

Dalam prakteknya, rangsang visual saya gunakan sebagai salah satu sumber memunculkan sebuah ide. Melihat adalah sumber utama dari data panca indra yang menjadi api rangsangan bagi proses imajinatif (Wijaya et al., 2023). Rangsangan visual menjadi titik awal yang krusial dalam proses penciptaan karya ini. Melalui penglihatan, pencipta menemukan inspirasi dan emosi yang kemudian diwujudkan dalam bentuk yang konkret

Rangsang Raba

Dengan memahami bagaimana sentuhan dapat mempengaruhi gerakan, seorang koreografer dapat menciptakan karya tari yang lebih mendalam, ekspresif, dan bermakna. Rangsang raba, penulis mendapatkan kesan saat meraba:

1. Bawang Merah: Sentuhannya bisa kasar, dominan, dan manipulatif.
2. Bawang Putih: Sentuhannya lembut, penuh kasih sayang, dan pasrah.
3. Kain: Penggunaan bahan yang berbeda-beda (kasar, halus, licin) dapat mempengaruhi kualitas gerakan dan sensasi sentuhan.

Rangsang Gagasan

Menurut Smith dalam (Alfaruqi, 2022), “disini gerak dirangsang dan dibentuk dengan intnsi untuk menyampaikan gagasan atau menggelarkan cerita”. Gerak dirangsang dan dibentuk intens untuk menyampaikan gagasan cerita. Dengan ini maka rangsangan gagasan adalah segala sesuatu yang dapat memicu ide atau inspirasi

untuk menciptakan gerakan tari. Rangsang gagasan ini penulis dapatkan setelah membaca salah satu cerita rakyat yaitu bawang merah bawang putih kemudian merasa tertarik dengan cerita tersebut, dan terangkat tema ketulusan vs ketamakan.

Rangsang Kinestik

Rangsang kinestetik merupakan rangsang yang terjadi melalui rasa gerak, dan frase gerak tertentu yang dapat dikembangkan sedemikian rupa berdasarkan kreativitas koreografer (Nastiti & Malarsih, 2021).

Dalam rangsang kinestik, saya mengembangkan dari emosi-emosi yang ada:

1. Kebahagiaan: Gerakan yang ringan, melompat, dan penuh energi dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan bahagia.
2. Kesedihan: Gerakan yang lambat, terkulai, dan penuh kesedihan dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan sedih atau putus asa.
3. Kemarahan: Gerakan yang cepat, kuat, dan tegas dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan marah atau frustrasi.

Tema Karya

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok arti permasalahan yang mengandung sesuatu maksud atau motivasi tertentu (Alfaruqi, 2022). Cerita ini mengangkat tema tentang keadilan, sifat baik versus buruk, dan pentingnya kesabaran. Dalam kisah ini, Bawang Putih adalah tokoh protagonis yang baik hati dan sabar, sedangkan Bawang Merah adalah tokoh antagonis yang jahat dan cemburu. Konflik antara keduanya dan penyelesaian cerita menggambarkan nilai-nilai moral, seperti balasan terhadap perbuatan baik dan buruk.

Judul Karya

Menurut (Alfaruqi, 2022), Judul tari adalah sebuah nama yang dipakai untuk karya tari. Judul merupakan gambaran singkat mengenai isi dari sebuah karya tari. Judul berfungsi sebagai identitas atau label yang membedakan karya satu dengan yang lain. Penciptaan karya ini diberi judul 'Ketulusan vs Ketamakan'. Judul ini sangat cocok untuk menggambarkan inti cerita rakyat Bawang Merah Bawang Putih dimana ketulusan disini mewakili karakter Bawang Putih yang baik hati, sabar, dan selalu tulus dalam menghadapi cobaan, dan ketamakan yang mewakili karakter Bawang Merah dan ibu tirinya yang penuh dengan sifat iri hati, dengki, dan selalu ingin mendapatkan keuntungan pribadi.

Tipe Karya

Tipe tari merupakan model tarian yang dipilih dan disajikan oleh koreografer (Rochayati, Elvandari, & Hera, 2016). Tipe tari dramatik disini digunakan untuk menggambarkan karakter, emosi, dan peristiwa dalam kisah tersebut. Tari dramatik adalah jenis tari yang sangat cocok untuk menggambarkan cerita dengan plot yang kuat dan karakter yang kompleks seperti “Bawang Merah Bawang Putih”. Dalam tarian dramatik, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan tata panggung digunakan untuk menceritakan sebuah kisah.

Model Penyajian

Mode penyajian merupakan cara seorang koreografer dalam menyampaikan isi karyanya (Alfaruqi, 2022). Mode penyajian dalam karya tari ini ialah simbolis representasional. Mode penyajian simbolis representasional dalam tarian ‘Bawang Merah Bawang Putih’ memungkinkan penciptaan karya seni yang kaya akan makna, di mana setiap elemen visual memiliki peran dalam membangun narasi dan menyampaikan emosi. Dengan menggunakan simbolisme yang efektif, tarian “Bawang Merah Bawang Putih” dapat menjadi karya seni yang kaya makna dan memikat penonton.

Pesan Yang Terkandung Dalam Tari Bawang Merah Dan Bawang Putih

Tari ini mengajarkan bahwa sikap baik dan kebaikan hati, seperti yang ditunjukkan oleh Bawang Putih, akan mendapatkan balasan positif. Karakter Bawang Merah yang egois dan jahat menunjukkan bahwa tindakan buruk akan berujung pada konsekuensi yang tidak menguntungkan. Serta pentingnya menjaga hubungan baik dalam keluarga dan saling mendukung satu sama lain menjadi salah satu inti pesan dalam tarian ini. Tari ini juga mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, mengingatkan untuk selalu berpegang pada kebaikan. Melalui penampilan tari ini, diharapkan generasi muda dapat mengenal dan melestarikan budaya serta tradisi lokal.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa drama tari “Bawang Merah dan Bawang Putih” mengandung pesan moral yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya kebaikan, kesabaran, dan keadilan, serta menyoroti keefektifan teknik-teknik penyampaian pesan. Melalui analisis mendalam terhadap gerakan, kostum, musik, dan simbol-simbol visual, penelitian ini berhasil mengungkap bagaimana pesan-pesan moral tersebut disampaikan secara efektif, sementara interaksi antara elemen-elemen seni pertunjukan memperkuat nilai-nilai

yang ingin ditransmisikan kepada penonton. Penggunaan simbolisme, gerak, dan musik yang khas menciptakan pengalaman estetika yang membekas di benak penonton, menjadikan drama tari ini tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang menyampaikan ajaran moral yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa cerita ini telah menjadi bagian integral dari budaya Indonesia dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai dan karakter masyarakat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mendorong apresiasi yang lebih dalam terhadap seni tradisional dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Referensi

- Alfaruqi, M. (2022). Konsep Garapan Tari Kama Nilakandi. *GETE : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 52–60. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p52-60>
- Nastiti, L. S., & Malarsih. (2021). Koreografi Tari Gambyong Jangkung Kuning di Surakarta. *Jurnal Seni Tari*, 10(1), 45–55. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/46167>
- Nurbayati, Z. (2016). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Rangsangan Auditif Dalam Pembelajaran Tari. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–9.
- Nurrohman, U. A., Rafiyana, D., & Sufanti, M. (2022). Pergeseran Watak dan Pesan Moral Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih Pada Era Digital (Shifting Character and Moral Message of Bawang Merah and Bawang Putih Stories in the Digital Age). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 414. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10059>
- Sutopo, B. Mustofa, A. (2015). Kearifan lokal dalam Cerita Rakyat Pacitan. In *Makalah Kongres Bahasa Indonesia*. Oase Pustaka.
- Uswatun Khasanah, Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 60–64. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1611>
- Wijaya, A., Gede Jaya Putra, I., Wayan Gede Budayana, I., Wijaya, S., Desain Dan Bisnis Bali, I., & Komunikasi Visual, D. (2023). Mengabadikan Gerakan Tarian : Teknik Fotografi Panggung dan Slow Motion. *Journal Of Social Science Research*, 3, 5197–5213.